

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
(*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DENGAN  
STRATEGI *ASSURANCE RELEVANCE INTEREST ASSESSMENT*  
*SATISFACTION* (ARIAS) UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS V SDN 010 PULAU DERAS  
PASAR BARU PANGEAN**



**Oleh**

**SRI ENDRA YARNITA  
NIM. 10711001157**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (*STUDENT  
TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DENGAN STRATEGI *ASSURANCE  
RELEVANCE INTEREST ASSESSMENT*  
*SATISFACTION* (ARIAS) UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS V SDN 010 PULAU DERAS  
PASAR BARU PANGEAN**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)



Oleh  
**SRI ENDRA YARNITA**  
**NIM. 10711001157**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dengan Strategi Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction (ARIAS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 010 Pulau Deras Pasar Baru Pangean* yang ditulis oleh Sri Endra Yarnita NIM. 10711001157 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 9 Sya'ban 1433 H

3 Juli 2012 M

Menyetujui

Ketua Progam Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Dr. Risnawati,M.Pd.

Zubaidah Amir MZ, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dengan Strategi Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction (ARIAS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 010 Pulau Deras Pasar Baru Pangean*, yang ditulis oleh Sri Endra Yarnita NIM. 10711001157 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 24 Sya'ban 1433 H/ 14 Juli 2012 M dan skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 15 Dzulqaidah 1433 H  
14 Juli 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Idham Syahputra, M.Ed.

Annisa Kurniawati, M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 197002221997032001

## **ABSTRAK**

**Sri Endra Yarnita (2012) : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Strategi ARIAS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 010 Pulau Deras Pasar Baru Pangean**

**NIM : 10715001157**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan strategi ARIAS sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada materi bilangan bulat siswa kelas V SD Negeri 010 Pulau Deras Pasar Baru Pangean. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 010 Pulau Deras Pasar Baru tahun ajaran 2009/ 2010 dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 010 Pulau Deras Pasar Baru.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 010 Pulau Deras Pasar Baru Pangean. Indikator keberhasilan tindakan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah apabila rata-rata keseluruhan indikator motivasi berkategori tinggi, atau mencapai lebih dari 56%. Rata-rata motivasi belajar siswa secara klasikal pada pertemuan sebelum tindakan adalah 42,3% dengan kategori “Rendah”, sedangkan rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 56,5% pada kategori “Tinggi” dan pada siklus II 76,2% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Motivasi belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II meningkat hampir pada setiap indikator yang diamati. Peningkatan yang terjadi karena dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS, siswa dituntut bukan hanya menyelesaikan tugas secara individu tetapi juga bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk menyelesaikan evaluasi. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 010 Pulau Deras Pasar Baru Pangean.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Kerangka Teoretis .....	8
B. Penelitian yang Relevan .....	32
C. Indikator Keberhasilan .....	32
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Bentuk Penelitian .....	35
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	36
C. Tempat Penelitian .....	36
D. Rencana Tindakan .....	36
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	40
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	43
B. Hasil Penelitian .....	48
C. Pembahasan .....	71
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

### Tabels

IV.1 Keadaan Guru SD Negeri 010 Kecamatan Pangean .....	46
IV.2 Data Keadaan Siswa SD Negeri 010 Kecamatan Pangean .....	47
IV.3 Sarana dan Prasarana SD Negeri 010 Kecamatan Pangean .....	47
IV.4 Motivasi Belajar Murid Sebelum Tindakan .....	49
IV.5 Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	56
IV.6 Hasil Observasi Motivasi Siswa Pertemuan I Siklus I.....	57
IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II Siklus I.....	58
IV.8 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	59
IV.9 Rekapitulasi Motivasi belajar Murid pada Siklus I.....	60
IV.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	66
IV.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I Siklus II.....	67
IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II Siklus II.....	68
IV.13 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II.....	69
IV.14 Rekapitulasi Rata-rata Motivasi Belajar Siswa.....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mengembangkan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.<sup>1</sup>

Mata pelajaran matematika diberikan mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika agar peserta didik memiliki kemampuan, yaitu :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat dan efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Pusat Kurikulum, 2006, hlm. 40.



2. Menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan penafsiran solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sifat saling menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika , serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah<sup>2</sup>.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selaku guru matematika di kelas V SD Negeri 010 Pulau Deras Pasar Baru Pangean diperoleh keterangan bahwa selama ini guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar matematika seperti, pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan siswa baik di sekolah maupun di rumah, diskusi

---

<sup>2</sup> *Ibid*

kelompok, namun belum menunjukkan hasil belajar yang optimal, artinya hasil belajar Matematika siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan ditemui fenomena-fenomena sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa tidak mau bertanya saat proses pembelajaran
2. Dari 14 orang siswa hanya 7 orang (50%) kurang semangat dalam belajar dan hanya 7 orang (50%) siswa yang tergolong aktif dan mau bertanya kepada guru saat proses pembelajaran di kelas berlangsung.
3. Sebagian besar siswa dalam mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan guru, hanya mengharapkan bantuan atau contekan dari teman dekatnya atau teman yang dianggap pintar.
4. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa adalah kurangnya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa tidak dapat belajar dengan baik.

Dalam proses pembelajaran guru tidak menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah siswa selesai mempelajari setiap materi. Hal ini menyebabkan siswa tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran matematika. Siswa tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, terlihat dari sikap siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Hal ini dikarenakan guru tidak memberikan motivasi pada awal pembelajaran, termasuk juga selama proses pembelajaran matematika.

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang ada dalam proses pembelajaran matematika di kelas tersebut menuntut adanya suatu perbaikan. Sebenarnya dalam

proses pembelajaran guru telah berusaha menanggulangi masalah kurang aktifnya siswa dengan menerapkan pembelajaran kelompok. Namun kelompok yang dibentuk terlalu besar beranggotakan 7–8 orang dan belum heterogen sesuai dengan kemampuan akademisnya. Hal ini menyebabkan siswa kurang terkontrol.

Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa dituntut lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.<sup>3</sup> Salah satu model pembelajaran yang mengaktifkan siswa adalah pembelajaran dengan membentuk kelompok yang anggotanya bersifat heterogen (jenis kelamin, suku, agama, dan akademis) bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.<sup>4</sup> Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

Selain itu, dalam sebuah perencanaan pembelajaran perlu diperhatikan aspek motivasi. Motivasi tidak hanya perlu diberikan pada awal kegiatan, tetapi harus dipelihara selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>5</sup> Salah satu strategi yang mengutamakan aspek motivasi siswa dalam pembelajaran adalah strategi ARIAS. Strategi ARIAS berisi lima komponen yang merupakan kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu *Assurance* (Percaya diri), *Relevance* (Keterkaitan), *Interest* (Minat), *Assessment* (evaluasi) dan *Satisfaction* (Kepuasan/rasa bangga).<sup>6</sup> Strategi ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri, rasa puas dan menimbulkan rasa ketertarikan untuk belajar matematika karena

---

<sup>3</sup> Depdiknas. *Perangkat Pembelajaran untuk SD/MI Kls 1 s/d 6*, Pekanbaru: KKG Penjas Orkes, 2006, hlm. 56

<sup>4</sup> Slavin, Robert E, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 8

<sup>5</sup> Sopah, Djamarah, *Penerapan Model Pembelajaran ARIAS*.  
<http://www.depdiknas.go.id/jurnal/31/pengembanganandanpenggunaanmode.htm>. 1999

<sup>6</sup> *Ibid*

pelajaran akan dihubungkan dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Anderson dalam Elida Prayitno menyatakan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.<sup>7</sup>

Dari latar belakang di atas terlihat rendahnya hasil belajar siswa, hal ini butuh tindakan untuk memperbaiki keadaannya. Peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Strategi ARIAS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 010 Pulau Deras Pasar Baru Pangean”.

## **B. Definisi Istilah**

Untuk menghindari adanya salah penafsiran, maka perlu dijelaskan beberapa istilah berkaitan dengan judul penelitian:

1. Motivasi belajar merupakan kondisi psikis yang menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar setelah mengikuti pembelajaran matematika.

---

<sup>7</sup> Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: P2LPTK, 1989, hlm. 10

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 atau 5 orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya.<sup>8</sup>
3. Strategi ARIAS merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mengutamakan aspek motivasi siswa dalam pembelajaran. ARIAS berisi lima komponen yang merupakan kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu *Assurance* (Percaya Diri), *Relevance* (Keterkaitan), *Interest* (Minat), *Assessment* (Evaluasi) dan *Satisfaction* (Kepuasan/ rasa bangga).<sup>9</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran STAD dengan strategi ARIAS dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 010 Pulau Deras Pasar Baru Pangean?

### D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan strategi ARIAS sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada materi geometri dan pengukuran siswa kelas V SD Negeri 010 Pulau Deras Pasar Baru Pangean.

---

<sup>8</sup> Slavin, Robert E. *Op. Cit*, hlm. 11

<sup>9</sup> Sopah, Djamarah, *Loc. Cit*.

## **2. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini diharapkan penelitian ini bermanfaat:

- a. Bagi guru, model pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Bagi siswa, diharapkan model pembelajaran ini dapat menjadi pengalaman baru bagi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah, terutama pada pembelajaran matematika sehingga motivasi belajar siswa meningkat.
- d. Bagi peneliti, model pembelajaran ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang model pembelajaran kooperatif dengan strategi motivasi ARIAS serta dapat dijadikan landasan berpijak untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Menurut Anderson dalam Elida Prayitno mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah<sup>1</sup>.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Elida Prayitno, *Loc. Cit*

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2004, hlm. 45.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengembangkan variabel motivasi mengacu pada pendapat tersebut gairah belajar, senang dalam belajar dan semangat belajar.

Dimiyati mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh siswa maupun guru. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut<sup>3</sup> :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan siswa yang tidak membaca buku, sehingga mendorong siswa yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.
- b. Menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa, contohnya ; seperti contoh diatas bahwa siswa yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa siswa yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar siswa, contoh siswa yang terbukti memperoleh ilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah prilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.
- d. Membesarkan semangat belajar siswa, contohnya siswa yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Siswa yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.

Selanjutnya Oemar Hamalik bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 85



Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.

- a. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.<sup>4</sup>

Sesuai dengan uraian tentang motivasi di atas, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan yang dinginkannya. Jika kita analisa lebih lanjut mengenai pengertian diatas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa motivasi itu terdiri atas beberapa komponen. Yang pertama kebutuhan, dorongan dan tujuan. Jadi kuat lemahnya motivasi seseorang itu ditentukan oleh ketiga komponen tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sondang bahwa:

“Motif adalah keadaan kejiwawaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi. Karena itu bagaimanapun motivasi didefinisikan, terdapat tiga komponen utamanya, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan yang merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa adanya kekurangan dalam dirinya. Dalam pengertian homeostatic, kebutuhan timbul atau diciptakan apabila dirasakan adanya ketidak seimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang menurut persepsi yang bersangkutan seyogyanya dimilikinya, baik dalam arti fisiologis maupun psikologis”<sup>5</sup>.

Secara lebih jelas Alex Sobur mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi aksara, 2004, hlm. 161

<sup>5</sup> Sondang P. Siagian, *Motivasi dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hlm. 142

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Tidak memerlukan dorongan untuk berprestasi
- d. Ingin mendalami bahan/ bidang pengetahuan yang diberikan
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat dan cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- h. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)
- i. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian)
- j. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.<sup>6</sup>

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik<sup>7</sup>

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih dikenal dengan istilah motivasi intrinsik dan adapula yang berkat dorongan dari

<sup>6</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003, hlm. 188

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 23

luar dirinya yang dikenal dengan istilah motivasi ekstrinsik<sup>8</sup>. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa motivasi dibedakan atas dua macam:

- a. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
- b. Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.

## 2. Motivasi Belajar Matematika

Menurut pendapat tradisional, belajar hanyalah dianggap sebagai penambahan dan pengumpulan sejumlah ilmu pengetahuan. Pendapat ini terlalu sempit dan sederhana serta hanya berpusat pada mata pelajaran belaka. Belajar tidak hanya sekedar mengumpulkan ilmu pengetahuan, tetapi belajar itu lebih menekankan pada perubahan individu yang sedang belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar bahwa:

Hakikat belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada diri individu yang sedang belajar. Perubahan tingkah laku terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Belajar selalu melibatkan tiga hal pokok, yaitu adanya perubahan tingkah laku, sifat perubahan relatif permanen, dan perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, bukan proses kedewasaan ataupun perubahan-perubahan kondisi fisik temporer sifatnya. Oleh karena itu, pada prinsipnya belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar, baik sumber yang di desain maupun yang dimanfaatkan. Proses belajar tidak hanya terjadi antara siswa

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996, hlm. 137

dengan guru. Hasil belajar yang maksimal dapat pula diperoleh lewat interaksi antara siswa dengan sumber belajar lainnya.<sup>9</sup>

Hal senada dikemukakan oleh Slameto mendefenisikan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>10</sup>

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.<sup>11</sup>

Syaiful Bahri Djamarah bahwa: Seseorang yang sedang belajar berarti ia melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raganya. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa sebab masuknya kesan-kesan baru”.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat diketahui bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar

---

<sup>9</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 13

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003 hlm. 2

<sup>11</sup> Dimiyati, *Op Cit*, hlm. 18-32

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 13

dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hal tersebut, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Menurut Surya bahwa “faktor-faktor yang yang mempengaruhi proses belajar dapat berada dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal)”. Faktor-faktor internal atau dalam diri antara lain:

- a. Siswa kurang memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk pembelajaran.
- b. Kurangnya bakat khusus untuk situasi pembelajaran tertentu.
- c. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar. Motif mempunyai peranan yang besar sebagai pendorong bagi terwujudnya tingkah laku belajar.
- d. Situasi pribadi yang menetap maupun yang sementara seperti gangguan emosional, pertentangan dalam diri dan lain-lain.
- e. Faktor-faktor fisik seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, penglihatan, pendengarannya dan sebagainya.
- f. Faktor-faktor bawaan seperti butawarna, kidal, cacat bawaan dan sebagainya.<sup>13</sup>

Sedangkan faktor-faktor yang ada diluar diri siswa (faktor eksternal) baik di sekolah, di rumah, ataupun di masyarakat antara lain:

- a. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi pembelajaran seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum, alat Bantu mengajar, ruang kelas dan sebagainya.
- b. Suasana dalam keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar seperti, kegaduhan di rumah, kurang perhatian dari orang tua, peralatan belajar dan sebagainya.
- c. Situasi lingkungan yang kurang mendukung seperti pengaruh pergaulan, film, TV, bacaan, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Slameto mengemukakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor

<sup>13</sup> Surya, *Kapita Selekta Pendidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, hlm. 11.20

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 34

jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.<sup>15</sup>

Noehi Nasution dan kawan-kawan yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa:

Belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu:
  - 1) Aspek *fisiologis* (jasmaniah). Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-

<sup>15</sup> Slameto, *Op. Cit*, hlm. 54

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah *Op.Cit* ,hlm. 141

sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan penglihat, juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

- 2) Aspek *psikologis* (rohaniah). Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah (a) tingkat intelegensi atau kecerdasan siswa, (b) sikap siswa, (c) bakat siswa, (d) minat siswa, dan (e) motivasi siswa.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor ini terdiri atas dua macam, yaitu:
- 1) lingkungan sosial, seperti sekolah (para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas), siswa (masyarakat, tetangga, dan temanteman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut), dan orang tua atau keluarga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.
  - 2) Lingkungan nonsosial, meliputi: gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran. Faktor ini juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan

belajar *deep* (menengah) misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih perstasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive* (rendah).<sup>17</sup>

#### 4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Slavin menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen<sup>18</sup>.

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan<sup>19</sup>.

Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang sederhana. Dalam STAD, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 atau 5 orang dari berbagai kemampuan, gender dan etnis. Dalam prakteknya guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa belajar dalam kelompok untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah menguasai materi. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih mementingkan sikap dan proses daripada prinsip, yaitu sikap dan proses partisipasi dalam rangka mengembangkan potensi kognitif, afektif

---

<sup>17</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 144-155

<sup>18</sup> Slavin E Robert, *Op. Cit*, hlm. 11

<sup>19</sup> Kunandar, *Op. Cit*, hlm. 337



dan psikomotor siswa. Keunggulan lain dari tipe STAD ini adalah (1) siswa lebih mampu mendengar, menerima dan menghormati orang lain, (2) siswa dapat mengidentifikasi perasaannya dan juga perasaan orang lain, dan (3) siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain<sup>20</sup>.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD diawali dengan guru menyajikan materi pelajaran, dilanjutkan dengan siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai lima anggota. Selanjutnya setelah kegiatan kelompok dilakukan maka setiap siswa akan mengerjakan kuis/tes individual. Tetapi dalam mengerjakan kuis, setiap siswa harus bekerja secara individu. Setelah kuis, dilakukan perhitungan skor perkembangan individu, dan diakhiri dengan tahap pemberian penghargaan bagi tiap kelompok yang berprestasi didasarkan pada rata-rata skor perkembangan siswa dalam tiap kelompok.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah metode STAD adalah sebagai berikut :

a. Penyajian materi

Pada tahap penyajian materi siswa masih belum berada dalam kelompok-kelompok. Selain dari guru menyampaikan materi pelajaran yang sudah ia siapkan, guru perlu menyampaikan secara jelas tujuan pembelajaran khusus, memotivasi siswa, menjelaskan kiat-kiat yang perlu mereka lakukan ketika mereka bekerja atau belajar dalam kelompok, menginformasikan materi prasyarat dalam kaitan dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan siswa tentang materi prasyarat dan menyiapkan siswa

---

<sup>20</sup> Slavin E Robert, *Loc. Cit*

untuk mengikuti dan memahami uraian materi pelajaran serta mampu berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok.

b. Kerja kelompok

Dalam setiap kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang, tiap siswa diberikan lembar-lembar kerja (LKS) berisikan tugas atau kegiatan yang harus dikerjakan berkaitan dengan materi pelajaran yang tadi guru jelaskan. Pada tahap kerja kelompok ini siswa akan berinteraksi dan saling membantu, mendiskusikan permasalahan/tugas yang harus mereka selesaikan. Akuntabilitas dari tiap anggota kelompok memastikan bahwa tiap individu harus berfokus pada aktivitas saling menolong dalam mempelajari materi yang diajarkan guru untuk memastikan bahwa setiap anggota siap untuk mengikuti kuis. Hasil kerja kelompok dituangkan dalam satu lembar kerja siswa dan dikumpulkan. Pada kerja kelompok, peranan guru adalah sebagai motivator dan fasilitator.

c. Kuis

Sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar dapat diketahui dengan diadakannya kuis oleh guru mengenai materi yang dibahas. Dalam mengerjakan kuis ini siswa harus bekerja secara individu sekalipun skor yang ia peroleh nanti digunakan untuk menentukan keberhasilan kelompoknya. Kepada setiap individu, guru memberikan skor untuk nanti digunakan dalam menentukan skor bersama bagi setiap kelompok.

d. Perhitungan skor

Skor yang diperoleh setiap anggota dalam kuis akan berkontribusi pada kelompok mereka dan ini didasarkan pada sejauhmana skor mereka telah meningkat dibandingkan dengan skor rata-rata awal yang telah mereka capai pada kuis yang lalu. Jika guru menggunakan STAD setelah guru melakukan tiga kuis atau lebih, gunakanlah skor rata-ratanya sebagai skor awal. Berdasarkan skor awal setiap individu ditentukanlah skor peningkatan/perkembangan. Rata-rata skor peningkatan/perkembangan dari tiap individu dalam suatu kelompok akan digunakan untuk menentukan penghargaan bagi kelompok yang berprestasi.<sup>21</sup>

Namun hal yang perlu diperhatikan mengenai skor ini adalah bagaimana membandingkan skor yang dicapai siswa dengan penampilannya (skor yang dicapai) pada kuis lalu, dan bukan dengan membandingkannya dengan skor yang dicapai oleh anggota kelompoknya. Slavin dalam Isjoni menyebutkan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi diberikan berdasarkan rata-rata skor peningkatan/perkembangan dalam tiap kelompok, dengan kategori kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super sebagai berikut :

Kelompok baik, rata-rata 15

Kelompok hebat, rata-rata 20

Kelompok super, rata-rata 25.<sup>22</sup>

Bentuk penghargaan bagi kelompok yang berprestasi dapat dipilih sendiri oleh guru. Hal ini dipandang sebagai suatu upaya untuk mendorong siswa untuk

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 73

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 46

tetap giat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mereka secara berkelompok, misalnya kelompok dengan skor tertinggi akan dimunculkan dalam suatu kolom prestasi siswa di majalah dinding mingguan sekolah, atau dalam jurnal sekolah. Keseluruhan siklus kegiatan ini, termasuk penyajian materi oleh guru, latihan bersama yang dilakukan dalam team dan kuis, biasanya memerlukan 3-5 jam pelajaran (2-3 kali pertemuan).

## 5. Strategi Motivasi ARIAS

Strategi ARIAS berisi lima komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan motivasi siswa, yaitu; assurance (percaya diri), relevance (relevansi), interest (minat), assessment (evaluasi), dan satisfaction (kepuasan/rasa bangga). Deskripsi singkat masing-masing komponen dan beberapa contoh yang dapat dilakukan untuk membangkitkan dan meningkatkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

### *a. Assurance (percaya diri)*

*Assurance* (percaya diri) berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil (Sopah, 1999). Menurut Bandura seperti dikutip Sopah (1999) dengan sikap yakin, penuh percaya diri dan merasa mampu dapat melakukan sesuatu dengan berhasil, siswa terdorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan sebaik-baiknya atau dapat melebihi orang lain. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap percaya diri adalah sebagai berikut:

- 1) Menceritakan tentang potret seseorang yang telah berhasil, merupakan salah satu cara menanamkan gambaran positif terhadap diri sendiri kepada siswa.
- 2) Menggunakan suatu patokan, standar yang memungkinkan siswa dapat mencapai keberhasilan (misalnya mengatakan bahwa kamu tentu dapat menjawab pertanyaan di bawah ini tanpa melihat buku) .
- 3) Memberi tugas yang sukar tetapi cukup realistis untuk diselesaikan/sesuai dengan kemampuan siswa.
- 4) Memberi siswa kesempatan untuk memilih tugas-tugas yang menarik keingintahuan mereka.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa secara bertahap mandiri dalam belajar dan melatih suatu keterampilan.

***b. Relevance (Keterkaitan)***

*Relevance*, berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang (Sopah, 1999). Siswa akan terdorong mempelajari sesuatu kalau apa yang akan dipelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka, dan memiliki tujuan yang jelas. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan relevansi dalam pembelajaran adalah:

- 1) Mengemukakan tujuan yang akan dicapai. Tujuan yang jelas akan memberikan harapan yang jelas (konkrit) pada siswa dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan tersebut (Sopah, 1998)
- 2) Mengemukakan manfaat pelajaran bagi kehidupan siswa baik untuk masa sekarang maupun untuk berbagai aktivitas di masa mendatang.
- 3) Menggunakan bahasa yang jelas atau contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau nilai-nilai yang dimiliki siswa. Bahasa yang jelas yaitu bahasa yang dimengerti oleh siswa.
- 4) Menggunakan berbagai alternatif strategi dan media pembelajaran yang cocok untuk mencapai tujuan.
- 5) Memberikan metode alternatif dalam pencapaian tujuan
- 6) Mengemukakan hubungan pelajaran dengan pelajaran lain atau pelajaran yang telah lalu.

**c. *Interest (Minat/Perhatian)***

*Interest* berhubungan dengan minat/perhatian siswa. Keller seperti yang dikutip Sopah (1999), menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran minat/perhatian tidak hanya harus dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama pembelajaran berlangsung. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan dan menjaga minat/perhatian siswa antara lain adalah :

- 1) Menggunakan cerita, analogi, sesuatu yang baru, menampilkan sesuatu yang lain dari biasanya, yang berbeda dari biasa dalam pembelajaran.

- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.
- 3) Mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran misalnya menurut Lesser seperti dikutip Sopah (1999), variasi dari serius ke humor, dari cepat ke lambat, dari suara keras ke suara sedang, dan mengubah gaya belajar.
- 4) Mengadakan komunikasi nonverbal dalam kegiatan pembelajaran seperti demonstrasi dan simulasi.
- 5) Mengatur interaksi antara siswa-pengajar dan interaksi antara siswa-siswa.

**d. *Assesment (evaluasi)***

*Assesment* yaitu yang berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai. Apakah siswa telah memiliki kemampuan seperti yang dinyatakan dalam tujuan pembelajaran. Bagi guru menurut Deale dikutip Sopah (1998) evaluasi merupakan alat untuk mengetahui apakah yang telah diajarkan sudah dipahami oleh siswa, untuk memonitor kemajuan siswa, dan untuk membantu siswa dalam belajar. Bagi siswa, evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dalam kelemahan yang dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi (Sopah, 1999).

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan evaluasi antara lain adalah :

- 1) Mengadakan evaluasi dan memberi umpan balik terhadap kinerja siswa.

- 2) Memberikan evaluasi yang obyektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap diri sendiri
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan evaluasi terhadap teman.

**e. *Satisfaction (Kepuasan/rasa bangga)***

*Satisfaction* berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Menurut Sopah (1999), berdasarkan teori kebanggaan, rasa puas dapat timbul karena pengaruh dari luar individu, yaitu dari orang lain atau lingkungan yang disebut kebanggaan ekstrinsik. Memberikan penghargaan (reward) menurut Thorndik seperti dikutip oleh Sopah (1999), merupakan suatu penguatan (*reinforcement*) yang dapat digunakan untuk mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberi penguatan (*reinforcement*), penghargaan yang pantas baik secara verbal maupun non-verbal kepada siswa yang telah menampilkan keberhasilannya.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan/keterampilan yang baru diperoleh dalam situasi nyata atau simulasi.
- 3) Memperlihatkan perhatian yang besar kepada siswa, sehingga mereka merasa dikenal dan dihargai oleh para guru.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk membantu teman mereka yang mengalami kesulitan/ memerlukan bantuan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Sopah, Djamarah, *Loc. Cit*



## 6. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Strategi ARIAS

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS dalam penelitian dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan komponen-komponen ARIAS ke dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan demikian langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

### a. Persiapan

Pada tahap ini disiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, alat dan sarana yang dibutuhkan untuk *merelevansikan* pembelajaran dengan kehidupan nyata. Alat yang dibutuhkan diantaranya adalah perangkat pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS). Guru juga mempersiapkan sarana atau media ajar yang lain daripada biasanya berhubungan dengan materi ajar, agar dapat menumbuhkan minat (*Interest*) siswa untuk belajar matematika. Menentukan skor dasar siswa dan membagi siswa dalam kelompok kooperatif. Kelompok belajar yang dibentuk sesuai dengan setting pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu dengan cara meranking siswa berdasarkan prestasi akademiknya dalam kelas. Kelompok yang dibentuk heterogen secara akademis dan jenis kelamin.

Sebelum memulai pertemuan pertama, guru terlebih dahulu mensosialisasikan aturan dasar pembelajaran kooperatif yaitu (1) para siswa mempunyai tanggung jawab untuk meyakinkan semua anggota kelompok sudah mempelajari materi pelajaran, (2) tidak ada anggota kelompok yang selesai belajar sampai semua teman sekelompok menguasai materi pelajaran,

(3) ajukan pertanyaan kepada teman sekelompok sebelum bertanya kepada guru.<sup>24</sup>

b. Penyajian kelas

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut (*R1, R2*) dan memotivasi siswa belajar serta menyampaikan indikator pembelajaran. Dalam memotivasi siswa guru harus mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa, agar siswa yakin mampu menyelesaikan tugas hari itu dengan baik (*Assurance*) dengan strategi-strategi ARIAS. Kemudian guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan. Dalam menyampaikan informasi kepada siswa guru mampu menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari (*Relevance*). Selanjutnya guru menyampaikan informasi tentang model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan memasukkan strategi ARIAS. Selanjutnya guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatifnya masing-masing dan memberikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk dikerjakan secara berkelompok.

c. Kegiatan kelompok

Pada tahap kegiatan kelompok siswa berdiskusi dan bekerja secara berkolaboratif. Untuk mencari solusi dan menyelesaikan jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam LKS. Selama siswa bekerja dalam kelompok

---

<sup>24</sup> Slavin E Robert . *Op Cit.* 34

guru bertindak sebagai fasilitator dan memonitor kegiatan setiap kelompok. Jika ada anggota kelompok yang belum memahami, maka anggota sekelompoknya bertanggung jawab untuk menjelaskan, sebelum meminta bantuan guru, meskipun guru siap memberi bantuan jika diperlukan.

Selama siswa mengerjakan LKS, guru berkeliling mengawas dan memberikan pujian atau penguatan kepada kelompok atau siswa yang mampu menyelesaikan LKSnya. Guru juga memberikan semangat kepada kelompok yang belum bisa mengerjakan LKSnya. (*Satisfaction, Assurance*).

Selanjutnya siswa diminta untuk mendiskusikan kegiatan mereka pada seluruh kelas. Agar diskusi kelas dapat terlaksana dengan baik setiap kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusinya didapatkan dengan cara diundi. Pada akhir kegiatan guru mengajak siswa membuat rangkuman sesuai dengan materi yang telah dibahas dan memberi tugas mandiri.

d. Evaluasi (*Assesmen*)

Setelah dua kali proses pembelajaran, dilakukan evaluasi dalam bentuk ulangan harian I, kemudian setelah dua kali proses pembelajaran berikutnya dilakukan ulangan harian II. Ulangan ini dikerjakan secara individu oleh siswa. Skor yang diperoleh masing-masing siswa dalam evaluasi selanjutnya akan diproses untuk menentukan nilai perkembangan siswa yang disumbangkan sebagai skor kelompok.

e. Penghargaan kelompok (*Satisfaction*)

Untuk menentukan penghargaan kelompok maka terlebih dahulu ditentukan skor individu dan skor kelompok. Skor individu kemudian

diproses untuk menentukan nilai perkembangan individu. Rata-rata nilai perkembangan individu yang disumbangkan kepada kelompok dinamakan skor kelompok. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan skor yang diperoleh oleh setiap kelompok, dan disesuaikan dengan kriteria penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diberikan setelah siswa melakukan ulangan harian I dan ulangan harian II.

f. Perhitungan ulang skor dasar dan perubahan kelompok

Setelah dua kali pertemuan diadakan ulangan harian I merupakan kelompok kooperatif I dan dilakukan perubahan kelompok. Skor ulangan harian I selanjutnya dijadikan skor dasar siswa pada putaran kedua dan sekaligus sebagai dasar untuk pembentukan kelompok kooperatif II. Perhitungan ulang skor dasar dilakukan setelah diadakan ulangan harian I, kemudian barulah diadakan perubahan kelompok berdasarkan skor dasar baru (skor ulangan harian I). Perubahan kelompok dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar dan dapat bekerjasama dengan teman sekelas yang lainnya dan memelihara program kooperatif agar tetap berjalan baik.

## **7. Hubungan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Strategi Motivasi ARIAS dengan Motivasi Belajar**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS berdasarkan prinsip belajar aktif, siswa dituntut tidak hanya menerima apa yang diberikan kepadanya tetapi harus giat dan aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan kepadanya dalam bentuk soal dan jawaban. Sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator agar siswa dapat merumuskan

atau menyimpulkan masalah yang dihadapinya. Dengan adanya tuntutan untuk merumuskan atau menyimpulkan suatu masalah maka siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran tersebut. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS dapat menumbuhkan percaya diri siswa dalam belajar, siswa akan semangat belajar matematika karena merasa adanya keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa juga merasakan kepuasan tersendiri karena adanya penghargaan yang diberikan kepada kelompoknya.

Pada penyajian kelas terjadi interaksi antara siswa dengan siswa yang lain, perwakilan kelompok yang mempresentasikan di kelas dengan anggota kelompoknya duduk serta dengan guru. Pada saat kegiatan kelompok, terjadi interaksi siswa dengan siswa dalam kelompok yang lain untuk mengeluarkan dan menyatukan ide-idenya yang dapat memacu terbentuknya ide-ide baru yang akan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Dengan adanya interaksi seperti ini diharapkan masing-masing kelompok saling mendukung, dan saling memperhatikan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan strategi ARIAS diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

Strategi pembelajaran ARIAS telah dicobakan oleh sejumlah siswa di dua sekolah yang berbeda. Pertama model ini dicobakan kepada sejumlah siswa kelas V dari Sekolah Dasar Negeri di kota Palembang selama satu caturwulan yaitu catur wulan III tahun ajaran 1995/1996. Percobaan kedua juga menggunakan metode eksperimen yang dilaksanakan di SD yang berbeda, yaitu

sebuah SD Negeri di Skayu, Kabupaten Musi Banyu Asin. Lama percobaan selama satu caturwulan yaitu caturwulan II tahun ajaran 1996/1997.<sup>25</sup> Dari kedua percobaan tersebut diperoleh data bahwa penerapan strategi ARIAS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian yang akan dilakukan peneliti ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti Sukri dengan judul penelitian “Penerapan Strategi Motivasi ARIAS dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bangkinang Kecamatan Kampar”. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Arianti Sukri menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan sesudah tindakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan motivasi belajar siswa yang baik dan modifikasi dengan penerapan strategi ARIAS dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD maka diharapkan motivasi belajar siswa meningkat.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia tahun 2009 berjudul “Penerapan Metode *Reconnecting* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mts Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Adapun unsur relevannya adalah sama-sama menggunakan metode reconnecting namun dengan variabel terikat yang berbeda. Pada penelitian yang dilakukan Amalia, hasil penelitian dapat meningkatkan hasil belajar

---

<sup>25</sup> Sopah Djamin, *Loc. Cit*

matematika siswa kelas VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada materi pokok proyeksi.

### **C. Indikator Keberhasilan**

#### **1. Indikator Kinerja**

##### **a. Aktivitas Guru**

Aktivitas guru merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran.

Adapun yang menjadi indikator dari pembelajaran ini adalah:

- 1) Melakukan apersepsi tentang materi yang telah lalu
- 2) Memotivasi siswa dengan memberikan contoh dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 4) Menyajikan informasi singkat tentang materi yang akan dipelajari dengan variasi gaya mengajar
- 5) Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang telah ditentukan
- 6) Membagikan LKS kepada setiap siswa
- 7) Memonitor dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS serta memberikan pujian kepada kelompok yang dapat menyelesaikan LKS dengan cepat
- 8) Meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
- 9) Memberikan penguatan secara verbal
- 10) Memberikan evaluasi kepada siswa
- 11) Menjelaskan kembali jawaban soal yang dianggap sulit oleh siswa

12) Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi

**b. Aktivitas Siswa**

- 1) Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan apersepsi terhadap materi yang telah lalu
- 2) Siswa memperhatikan motivasi yang diberikan guru
- 3) Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Siswa memahami materi yang disajikan guru secara singkat
- 5) Siswa mengorganisasikan diri kedalam kelompok yang telah dibentuk oleh guru
- 6) Siswa menerima LKS yang diberikan oleh guru
- 7) Siswa menyelesaikan LKS dengan cepat
- 8) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas
- 9) Siswa memperhatikan penguatan verbal yang diberikan guru
- 10) Siswa mengerjakan evaluasi yang telah disediakan oleh guru
- 11) Siswa bertanya mengenai hal yang kurang dimengerti dalam pelajaran
- 12) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari

**2. Indikator Motivasi Belajar**

Sesuai dengan judul penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (Student Team Achivement Division (STAD) Dengan Strategi Assurance Relevancce Interest Assessment Satisfaction (ARIAS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V



SDN 010 Pulau Deras Pasar Baru Pangean”. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki motivasi yang tinggi pada mata pelajaran matematika mencapai 75%. Adapun yang menjadi indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

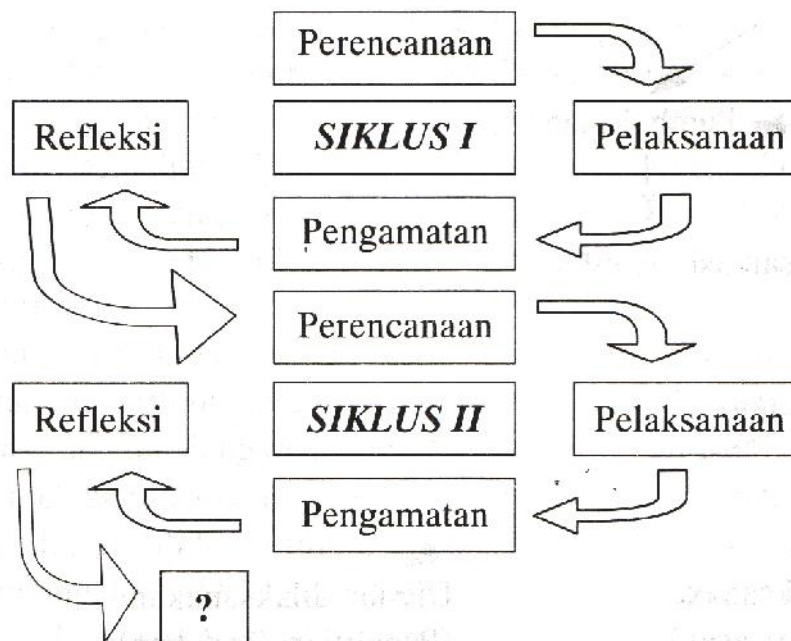
- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.<sup>1</sup> Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, daur siklus penelitian tindakan kelas dapat dilihat seperti bagan berikut ini:



Gambar. Siklus PTK menurut Arikunto

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 58

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 010 Pulau Deras Pasar Baru tahun ajaran 2010/ 2011.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 010 Pulau Deras Pasar Baru.

## **C. Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 010 Pulau Deras Pasar Baru Pangean.

## **D. Rencana Tindakan**

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran berlangsungnya proses penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui, yaitu:

## 1. Persiapan/ Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang pelaksanaan tindakan yaitu perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), media yang digunakan, kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi ajar, mempersiapkan tes hasil belajar dan mempersiapkan lembar pengamatan.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS, yaitu sebagai berikut:

### a. Tahap Persiapan

- 1) Mempersiapkan media belajar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk membuat pembelajaran lebih konkrit.
- 2) Guru membagi siswa ke dalam kelompok kooperatif berdasarkan skor dasar yang diperoleh siswa.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal latihan individu

### b. Tahap Penyajian Kelas

- 1) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa
- 3) Guru menceritakan seorang tokoh yang terkenal yang berhubungan dengan materi yang dibahas untuk memberikan gambaran positif terhadap diri siswa.

- 4) Guru menyampaikan informasi singkat dan menghubungkan materi pelajaran dengan pelajaran yang lalu.
- 5) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompoknya masing-masing.

c. Tahap Kegiatan Kelompok

- 1) Guru membagikan LKS berkelompok dan meminta siswa untuk bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing.
- 2) Siswa mengerjakan LKS dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya
- 3) Guru memonitor pekerjaan tiap kelompok selama mengerjakan LKS. Semua kelompok diminta untuk aktif . Guru memberi penghargaan siswa yang telah selesai mengerjakan LKS dengan memuji siswa tersebut dan meminta siswa yang pandai untuk membantu teman sekelompoknya yang belum paham.
- 4) Guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok lain memberikan tanggapan.
- 5) Guru memberikan penguatan secara verbal kepada kelompok yang telah menampilkan hasil diskusinya.

d. Evaluasi

- 1) Siswa diminta kembali ketempat duduknya masing-masing
- 2) Guru memberikan quiz secara individu.

e. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
- 2) Guru memberi tugas rumah (PR) kepada siswa

### 3. Pengamatan (Observasi)

Dalam pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat adalah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir yang merupakan perenungan bagi guru atau peneliti atas dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan refleksi akan menimbulkan pertanyaan yang bisa dijadikan sebagai acuan keberhasilan, misalnya apakah hasil belajar siswa sudah menunjukkan ketuntasan secara individual serta bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran yang dilakukan. Hasil dari refleksi ini dapat dijadikan sebagai langkah untuk merencanakan tindakan baru pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

## **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Motivasi belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung yang merupakan data kuantitatif.

Sedangkan data kualitatif berupa aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung di peroleh melalui lembar observasi.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi terhadap aktivitas guru dan Observasi Motivasi Siswa.

### **a. Observasi Aktivitas Guru**

Aktivitas guru sebanyak 12 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS.

### **b. Observasi Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa yang diobservasi sebanyak 12 aktivitas yang relevan dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS.

### **c. Observasi Motivasi Siswa**

Observasi motivasi siswa sebanyak 10 aktivitas yang digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 010 Pulau Deras Pasar Baru dengan mengamati motivasi tiap siswa menggunakan lembar observasi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar matematika siswa pada materi bilangan bulat.

## 1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan dan lembar pengamatan diisi sesuai jika semua aktivitas dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS.

## 2. Analisis Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengukur Motivasi belajar Pendidikan Matematika, penulis menggunakan rumus persentase<sup>2</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru dan motivasi siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43



- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong rendah
- d. 40% kebawah tergolong sangat rendah”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Pada tahun 1976 Desa Pulau Deras dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Abdul Muthalib. Sebelum didirikannya SD, desa pulau deras telah memiliki sekolah dasar terbuka yang berlokasi disebelah kuburan keramat yang bernama “TARBIATUL ISLAM”. Pada saat itu hanya ada dua orang guru sukarelawan yang mengajar anak-anak yaitu Ibu Rmaini dan Nurdiah.

Kecamatan Pangean dipimpin oleh seorang camat yang bernama Hamdan yang berasal dari pernap, pada saat itu ada pemilihan umum. Pada saat itu partai golkar yang mendominasi pemilu, camat memberikan janji kepada kepala desa akan membangun seunit sekolah dasar, apabila desa memilih partai golkar. Dan pada saat itu kepala desa berhasil memberikan suara terbanyak pada partai golkar dan akhirnya camat menepati janjinya dengan membangun seunit SD.

Pada awalnya bangunan SDN 028 didirikan oleh masyarakat setempat yang bekerjasama menggunakan tenaga kerja mereka untuk mengangkut bahan-bahan bangunan yang dibutuhkan, karena pada saat itu jalur transportasi belum memadai. Karena ada permasalahan yang terjadi di Desa Pulau Deras, pembangunan sekolah tidak dikerjakan dan ini terjadi hingga berbulan-bulan.

Kemudian pembangunan sekolah dilanjutkan kembali oleh Bapak Nabad dan anak buahnya. Pembangunan sekolah ini selesai selama berbulan-bulan. Pada

saat ini bangunan sekolah yang selesai hanya 3 lokal beserta kantor kepala sekolah.

Siswa yang belajar di SD 028 ini adalah siswa yang belajar di sekolah terbuka “TARBIATUL ISLAM”. Adapun guru-guru yang mengajar di SD ini adalah Pak Marsal, Ibu Sarina, Maharani, Upik dan Pak Hasan.

Beberapa bulan kemudian pembangunan sekolah dilanjutkan kembali dengan menambah tiga lokal lagi. Penambahan lokal ini dikerjakan oleh Pak Dedong dan anak buahnya. Setelah seluruh lokal selesai dibangun, barulah sekolah tersebut dipimpin oleh seorang kepala sekolah saat itu dipimpin oleh Pak Hasan. Pak Hasan memimpin sekolah tersebut sejak tahun 1978 dan Sekolah Dasar ini langsung diresmikan sebagai Sekolah Dasar Negeri dan penjaga sekolah saat itu adalah Pak Burhanan. Setelah beberapa bulan SDN ini berdiri, guru-gurupun bertambah dengan guru-guru yang ditugaskan di SDN 028, adapun guru-guru tersebut adalah Muryati, Mulyati, Ratna Wilis, Sarisah, Aman Sarpin, Mashuri, Maspar, dan Saprida.

Pada tahun 1999 masa jabatan Pak Hasan telah habis dan digantikan oleh Pak Marsal yang memimpin hingga tahun 2006. Pada tahun 2004 SDN 028 diubah menjadi SDN 010 Pulau Deras. Pada tahun 2006 kepala sekolah kembali digantikan kedudukannya yang pada saat itu dipimpin oleh Ibu Ratna Wilis. Setelah Ibu Ratna Wilis memimpin SDN 010 tersebut, jumlah guru dan siswa di SDN 010 ini bertambah 85% dan mengalami kemajuan yang lumayan pesat.

## **2. Keadaan Guru**

Guru memegang peranan yang besar dalam dunia pendidikan. Orang tua menyerahkan anaknya kepada orang yang mampu untuk mendidik anak mereka, dalam hal ini adalah guru, karena orang tua tidak mampu dan tidak mempunyai waktu untuk mendidik anak-anaknya.

Salah satu unsur yang menentukan terlaksananya suatu pendidikan disekolah adalah guru, tanpa guru proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan pencapaian tujuan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh Kepala Sekolah saja melainkan keterkaitan peran guru, Tata Usaha, dan Organisasi lainnya.

Dalam struktur Keorganisasian SDN 010 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 11 orang guru, 1 orang Kepala Sekolah. Dalam proses pembelajaran setiap guru memegang bidang studi masing-masing sesuai dengan pembagian tugasnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel IV.1:

**Tabel IV.1.**  
**Keadaan Guru SD Negeri 010 Kecamatan Pangean**

NO.	NAMA DAN NIP	L/P	AGAM A	STATUS	JABATAN	GOLONGAN	GURU BIDANG STUDY	IJAZAH TERAKHIR
1	RATNA WILIS, A.Ma.Pd. 19561009 197701 2002	P	ISLAM	PNS	Kepala Sekolah	IV/b	Matematika Kelas IV	D II
2	MUSRIHARTI, A Ma.Pd. 19521231 197912 2002	P	ISLAM	PNS	Guru Agama	IV/a	Agama Kelas I s/d VI Arab Melayu kelas I s/d VI	DII
3	MULYATI, A.Ma.Pd. 19601211 198112 2002	P	ISLAM	PNS	Wali Kelas	IV/a	Guru Kelas IV	D II
4	ASNAWATI, A.Ma.Pd. 19661202 199112 2001	P	ISLAM	PNS	Wali Kelas	III/c	Guru Kelas I	D II
5	ERDIANIS, A.Ma.	P	ISLAM	PNS	Wali Kelas		Guru Kelas III	D II
6	ADELIA, A.Ma	P	ISLAM	PNS	Wali Kelas		Guru Kelas II	D II
7	SRI ENDRA YARNITA, A.Ma.	P	ISLAM	PNS	Wali Kelas		Guru Kelas V	D II
8	KUSTI ERIANI, A.Ma.	P	ISLAM	PNS	Wali Kelas		Guru Kelas IV	D II
9	YUNEL PISAPNUSI, A.Ma.	P	ISLAM	PNS			IPA, Matematika, B.Ingeris kelas V	D II
10	SURIANI EKA PUTRI, S.Pd	P	ISLAM	PNS			IPS, PKN, Matematika kelas IV	S I
11	SYAPRIATI, A.Ma.	P	ISLAM	PNS			Arab Melayu kelas III	D II

### 3. Keadaan Siswa

Salah satu unsur utama dalam proses pembelajaran adalah peserta didik atau siswa, karena siswa merupakan inti pokok sekolah yang harus diatur dan dicatat perkembangannya selama masa pendidikan. Perkembangan siswa yang harus dicatat adalah kemajuan belajarnya, hasil pendidikan yang telah dicapai dalam setiap mata pelajaran pada setiap mata pelajaran pada setiap semester setiap tahunnya. Setiap siswa didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Untuk mengetahui keadaan siswa SDN 010 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dapat di lihat dari tabel IV.2 :

**Tabel IV.2.**  
**Data Keadaan Siswa SD Negeri 010 Kecamatan Pangean**

NO.	KELAS	SISWA		JUMLAH	Ket.
		L	P		
1	I	13	6	19	
2	II	9	9	18	
3	III	8	5	13	
4	IV	5	12	17	
5	V	12	2	14	
6	VI	4	9	13	

#### 4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 010 Kecamatan Pangean dapat dilihat pada tabel IV.3 :

**Tabel IV.3.**  
**Sarana dan Prasarana SD Negeri 010 Kecamatan Pangean**

No	JENIS RUANG	JUMLAH
1	Ruang Belajar	6 Unit
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
3	Ruang Majelis Guru	1 Unit
4	WC Guru	2 Unit
5	WC Siswa	2 Unit
6	Lapangan Volly	1 Unit
7	Pustaka	1 Unit
Jumlah		14 Unit

#### 5. Kurikulum

Suatu tujuan yang hendak dicapai didalam proses pembelajaran semuanya dituangkan dalam kurikulum. Antara tujuan dan program harus ada kesesuaian dan tujuan yang hendak dicapai harus tergambar didalam kurikulum dan mencerminkan arah dan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Adapun kurikulum yang di pakai pada SDN 010 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi adalah kurikulum KTSP dengan bidang studi sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. PPKn
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)
- f. Ilmu Pendidikan Alam (IPA)
- g. Kerajinan Tangan dan Keterampilan
- h. Penjaskes
- i. Bahasa Inggris
- j. Arab Melayu

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Sebelum Tindakan**

Pada pertemuan ini peneliti belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS. Peneliti masih menerapkan pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh peneliti. Pada pertemuan ini peneliti membahas tentang geometri dan pengukuran. Pada kegiatan awal, peneliti mengabsensi siswa dan dilanjutkan dengan mengulang materi yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab dengan siswa.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan pelajaran dipapan tulis, selanjutnya guru memberi contoh geometri dan pengukuran. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan yang berhubungan dengan geometri dan pengukuran. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan latihan. Setelah semua siswa selesai mengerjakan latihannya, guru meminta siswa untuk mengumpulkan buku latihan siswa.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa dan hasil belajar siswa yang akan dijadikan skor dasar dan akan dibandingkan dengan skor yang diperoleh siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS dalam proses pembelajaran matematika. Setelah evaluasi berakhir, guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Motivasi belajar yang diperoleh siswa pada evaluasi sebelum tindakan tertera pada tabel IV.4 :

**Tabel IV.4.**  
**Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

NO	Kode Siswa	Indikator						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	001	2	2	1	2	1	2	10
2	002	1	1	2	1	1	1	7
3	003	1	2	1	2	2	2	10
4	004	1	1	2	2	2	1	9
5	005	2	2	1	2	1	2	10
6	006	2	1	2	1	2	1	9
7	007	1	1	2	2	1	2	9
8	008	2	1	2	1	2	1	9
9	009	1	2	2	2	1	2	10
10	010	2	1	2	2	2	2	11
11	011	2	2	1	1	1	2	9
12	012	1	1	2	2	2	1	9
13	013	2	2	2	2	1	2	11
14	014	2	1	2	2	2	1	10
Jumlah		22	20	24	24	21	22	133
Rata-rata		39.3	35.7	42.9	42.9	37.5	39.3	39.6

Sumber : Data Olahan Penelitian 2010



Dari tabel IV.4, dapat dilihat bahwa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS, motivasi belajar siswa yang diperoleh adalah 133, sedangkan persentase motivasi belajar siswa adalah 39.6%. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini, motivasi belajar siswa sebelum tindakan masuk ke dalam kategori rendah. Karena dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di dalam belajar matematika mencapai 75%, maka motivasi belajar siswa sebelum tindakan dikatakan belum berhasil.

## **2. Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk siklus I yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus (Lampiran A), RPP-1 dan RPP-2 (Lampiran B<sub>1</sub>, dan lampiran B<sub>2</sub>), dan LKS-1 dan LKS-2 (Lampiran C<sub>1</sub>, dan Lampiran C<sub>2</sub>). Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran untuk pertemuan pertama dan kedua dan perangkat motivasi belajar siswa dan ulangan harian I yang terdiri dari kisi-kisi penulisan soal, naskah soal, dan alternatif jawaban ulangan harian I.

Pada tahap persiapan penelitian menentukan kelas tindakan, yaitu kelas V SDN 010 Pulau Deras Kecamatan Pasar Baru Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang terdiri dari 14 orang siswa.

**b. Pelaksanaan**

Proses pembelajaran dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan dua jam pelajaran setiap kali pertemuan. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan.

**1) Pertemuan Pertama ( Selasa, 7 Juli 2010 )**

Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran membahas tentang menulis lambang bilangan bulat dan mengurutkan bilangan bulat dari yang terkecil ke terbesar dan sebaliknya yang berpedoman pada RPP-1 (Lampiran B<sub>1</sub>) dengan menggunakan LKS-1 (Lampiran C<sub>1</sub>) dan soal evaluasi.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru melakukan tanya jawab mengenai penjumlahan dan pengurangan bilangan yang telah dipelajari, pada aktifitas ini ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan siswa yang tahu jawabannya segera menunjuk tangan untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian guru memotivasi siswa dengan memberi contoh pelajaran yang akan dipelajari tentang manfaatnya terhadap kehidupan sehari-hari, ada beberapa siswa yang sibuk dengan aktifitasnya masing-masing tanpa memperhatikan guru dan diberikan tindakan berupa teguran kepada siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, guru menyajikan informasi singkat mengenai materi yang akan dipelajari, pada aktifitas ini beberapa siswa terlihat main-main, dan guru menegur siswa dengan meminta siswa menjelaskan

kembali apa yang dijelaskan guru. Kemudian guru mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok yang telah dibentuk, dilanjutkan dengan guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa. Siswa diperintahkan untuk mengerjakan LKS yang telah dibagikan kemudian guru membimbing siswa dengan cara berkeliling dan guru memberi pujian terhadap kelompok yang menyelesaikan LKS dengan cepat. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan guru memberi penguatan verbal. Karena waktu tidak mencukupi untuk melakukan evaluasi dan menyimpulkan materi yang dipelajari, maka guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam tanpa melaksanakan evaluasi.

Berdasarkan pengamatan, proses pembelajaran pada pertemuan pertama masih banyak kekurangan, diantaranya pada saat guru memberitahukan tujuan pembelajaran, menyajikan informasi terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru, bahkan melakukan aktifitas lain. Kemudian dalam mengatur waktu, guru masih belum dapat mengatur dengan baik dan tidak sesuai dengan perencanaan.

## **2) Pertemuan Kedua (Kamis, 14 Juli 2010)**

Pada pertemuan kedua ini, proses pembelajaran membahas tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yang berpedoman pada RPP-2 (Lampiran B<sub>2</sub>) dengan menggunakan LKS (Lampiran C<sub>2</sub>) dan soal evaluasi .

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberi salam dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab mengenai penjumlahan dan pengurangan bilangan yang telah dipelajari, pada aktifitas ini siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Kemudian guru memotivasi siswa dengan memberi contoh pelajaran yang akan dipelajari tentang manfaatnya terhadap kehidupan sehari-hari, ada beberapa siswa yang sibuk dengan aktifitasnya masing-masing tanpa memperhatikan guru. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan. Pada saat penjelasan terhadap langkah-langkah yang akan diterapkan, hanya beberapa siswa yang masih kurang paham dengan langkah-langkah pembelajaran. Setelah semua siswa paham dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan, guru menjelaskan materi yang akan dibahas secara garis besar. Kemudian guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru melanjutkan dengan membagikan LKS kepada setiap siswa dalam kelompoknya masing-masing. Setelah selesai mengerjakan LKS, guru memberi pujian terhadap kelompok yang dapat menyelesaikan LKS dengan cepat. Kemudian guru memerintahkan beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi.

Selanjutnya, guru memberi soal evaluasi kepada siswa dan siswa mengerjakan dengan baik. Ketika selesai membahas soal yang sulit dalam soal evaluasi, jam pelajaran matematika berakhir dan guru tidak sempat untuk menyimpulkan materi pelajaran yang dipelajari. Akan tetapi, guru mengambil sedikit waktu untuk memberi Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan pengamatan, proses pembelajaran pertemuan kedua ini sudah lebih baik dibandingkan pertemuan pertama, akan tetapi masih ada kekurangan yaitu dalam mengatur waktu, guru masih belum dapat menyesuaikan pelaksanaan dengan perencanaan. Kemudian guru belum dapat membimbing siswa secara merata.

### **c. Observasi**

Pada bagian ini dibahas pengumpulan data dan analisis hasil pengamatan, data hasil observasi motivasi belajar siswa yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I.

#### **1) Pengumpulan Data**

Data penelitian pada siklus I ini dikumpulkan dengan lembar pengamatan aktivitas guru, dan lembar observasi motivasi belajar siswa. Observasi aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil pengamatan pada setiap kali pertemuan. Observasi

terhadap motivasi belajar siswa dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS dibandingkan dengan metode pembelajaran yang dilakukan guru selama ini.

## **2) Hasil Analisis Data**

Data yang telah diamati melalui pengamatan dan analisis dan dibahas sebagai berikut :

### **a) Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh pengamat. Jumlah aktifitas guru yang diamati sebanyak 12 aktifitas berdasarkan langkah-langkah pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I.

**Tabel IV.5.**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

NO	Aktifitas yang Diamati	Alternatif Penilaian					
		Pertemuan Pertama			Pertemuan Kedua		
		B	CB	KB	B	CB	KB
1	Melakukan apersepsi tentang materi yang telah lalu yaitu tentang persamaan linear satu variabel		2			2	
2	Memotivasi siswa dengan memberikan contoh dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari			1		2	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		2			2	
4	Menyajikan informasi singkat tentang materi yang akan dipelajari dengan variasi gaya mengajar			1		2	
5	Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang telah ditentukan			1			1
6	Membagikan LKS kepada setiap siswa		2			2	
7	Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS serta memberikan pujian kepada kelompok yang dapat menyelesaikan LKS dengan cepat			1			1
8	Meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya		2			2	
9	Memberikan penguatan secara verbal			1			1
10	Memberikan evaluasi kepada siswa			1		2	
11	Menjelaskan kembali jawaban soal yang dianggap sulit oleh siswa			1		2	
12	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi			1		2	
Jumlah		0	8	8	0	18	3
Skor Total		16			21		
Rata-rata		19					
Kriteria		Cukup Baik					

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari hasil rekapitulasi observasi aktifitas guru siklus I pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I aktifitas yang dilakukan guru sebanyak 24, sedangkan aktifitas yang masih kategori kurang baik dilakukan sebanyak 8 pada pertemuan pertama dan 3 pada pertemuan kedua. Berdasarkan tabel rekapitulasi aktifitas guru pada siklus I belum berjalan secara maksimal, sehingga peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus II.

### b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang diobservasi sebanyak 12 aktivitas yang relevan dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru. Lebih jelasnya hasil observasi aktivitas siswa dapat diketahui pada tabel IV.6:

**Tabel IV.6.**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I Siklus I**

NO	Kode Sampel	Indikator												Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Siswa 001	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	20	cukup baik
2	Siswa 002	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	16	kurang baik
3	Siswa 003	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	22	cukup baik
4	Siswa 004	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	22	cukup baik
5	Siswa 005	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	17	kurang baik
6	Siswa 006	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	22	cukup baik
7	Siswa 007	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	22	cukup baik
8	Siswa 008	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	22	cukup baik
9	Siswa 009	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	21	cukup baik
10	Siswa 010	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	18	kurang baik
11	Siswa 011	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	18	kurang baik
12	Siswa 012	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	21	cukup baik
13	Siswa 013	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	20	cukup baik
14	Siswa 014	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	20	cukup baik
Jumlah		25	22	22	25	24	23	19	26	23	23	25	24	281	
Rata-rata (%)		59.5	52.4	52.4	59.5	57.1	54.8	45.2	61.9	54.8	54.8	59.5	57.1	55.8	cukup baik

Sumber : Data olahan penelitian 2011

Berdasarkan tabel IV.6, dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase tertinggi adalah pada indikator 8 yaitu siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sebesar 61,9% sedangkan rata-rata persentase terendah adalah pada indikator 7 yaitu siswa menyelesaikan LKS dengan cepat sebesar 45,2%. Adapun aktivitas siswa pada pertemuan II siklus I dapat dilihat pada tabel IV.7:



**Tabel IV.7.**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II Siklus I**

NO	Kode Sampel	Indikator												Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Siswa 001	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	23	cukup baik
2	Siswa 002	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	21	cukup baik
3	Siswa 003	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	23	cukup baik
4	Siswa 004	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	27	cukup baik
5	Siswa 005	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	23	cukup baik
6	Siswa 006	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	23	cukup baik
7	Siswa 007	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	25	cukup baik
8	Siswa 008	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	23	cukup baik
9	Siswa 009	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	21	cukup baik
10	Siswa 010	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	23	cukup baik
11	Siswa 011	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	23	cukup baik
12	Siswa 012	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
13	Siswa 013	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23	cukup baik
14	Siswa 014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	cukup baik
Jumlah		28	27	29	29	27	24	24	29	27	29	27	26	326	
Rata-rata (%)		66.7	64.3	69.0	69.0	64.3	57.1	57.1	69.0	64.3	69.0	64.3	61.9	64.7	cukup baik

Sumber : Data olahan penelitian 2011

Pada pertemuan II siklus I dapat terlihat bahwa terdapat 3 indikator yang memiliki rata-rata persentase tertinggi yaitu pada indikator 3 sebesar 69% yaitu pada indikator 3 yaitu siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, pada indikator 4 yaitu siswa memahami materi yang disajikan guru secara singkat dan pada indikator 8 yaitu siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas. Hal ini terjadi karena siswa terlihat lebih termotivasi untuk belajar dan lebih senang dalam menyampaikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas.

#### c) Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

Siklus I terdiri dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.8.**  
**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I**

NO	INDIKATOR	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	27	48.21	31	55.4	29	51.8
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	24	42.86	30	53.6	27	48.2
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	28	50.0	31	55.4	29.5	52.7
4	Adanya penghargaan dalam belajar	27	48.21	30	53.6	28.5	50.9
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	26	46.43	29	51.8	27.5	49.1
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik	29	51.79	31	55.4	30	53.6
<b>Jumlah</b>		161	287.5	182	325.0	171.5	306.3
<b>Rata-rata</b>		26.8	47.9	30.3	54.2	28.6	51.0
Kriteria		Rendah		Rendah		Rendah	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Motivasi belajar siswa pada setiap pertemuan untuk setiap indikator pada siklus I meningkat baik jumlah maupun persentasenya. Analisis motivasi belajar siswa untuk setiap indikator pada pertemuan pertama dan kedua diuraikan satu persatu berikut.

Pada pertemuan pertama persentase siswa adanya hasrat dan keinginan berhasil sebesar 48.2%, sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 55.4%. Peningkatan ini terjadi karena adanya keinginan dan motivasi dari siswa untuk berhasil. Pada tahap adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, pada pertemuan pertama sebesar 42.9% dan pada pertemuan kedua sebesar 53.6%. Hal ini disebabkan oleh siswa terdorong untuk meningkatkan hasil belajar.

Adanya harapan dan cita-cita masa depan, pada pertemuan pertama 50.0% dan pada pertemuan kedua sebesar 55.4%. Pada tahap

ini mengalami peningkatan disebabkan oleh siswa harus bisa meraih cita-cita yang diinginkan. Pada tahap adanya penghargaan dalam belajar, pada pertemuan pertama 48.2% dan pertemuan kedua 53.6%. Hal ini disebabkan oleh sebagian siswa sudah mulai kreatif untuk mengetahui pengetahuan yang telah diberikan untuk mendapatkan penghargaan.

Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, pada pertemuan pertama 46.4% dan pertemuan kedua 51.8%. Terjadi peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, hal ini disebabkan oleh keinginan siswa yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik, pada pertemuan pertama 51.8% dan pertemuan kedua 55.4%. Hal ini, terjadi karena siswa telah memahami masalah-masalah yang dihadapinya.

#### d. Refleksi

Hasil rekapitulasi motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.7 :

**Tabel IV.9**  
**Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I**

No	Siklus I	Jumlah	%
1	Pertemuan Pertama	161	47.9
2	Pertemuan Kedua	182	54.2
Jumlah		343	102.1
Rata-rata		171.5	51.05

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Berdasarkan tabel IV.7, dapat dilihat bahwa pada siklus I motivasi belajar siswa memiliki rata-rata 51.05%, walaupun terlihat bahwa terjadi peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua akan tetapi belum maksimal dalam mengenal pembelajaran dalam STAD dengan strategi ARIAS.

Dari hasil kegiatan dan analisis pada siklus I ditemukan beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut :

- 1) Pada saat awal proses pembelajaran ketika guru memberitahukan tujuan pembelajaran dan menyajikan informasi terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru, bahkan melakukan aktifitas lain.
- 2) Guru belum dapat mengatur waktu secara efisien sehingga pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan.
- 3) Guru belum dapat membimbing siswa secara merata.

Dari hasil refleksi ini maka dilakukan kembali perencanaan untuk mengatasi permasalahan yang ditemui pada siklus I. Tindak lanjut dari refleksi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru lebih tegas dalam menegur siswa apabila melakukan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan belajar.
- 2) Pada siklus berikutnya, guru lebih memperhatikan penggunaan waktu agar pelaksanaan sesuai dengan perencanaan.
- 3) Guru lebih merata dalam membimbing siswa agar tidak ada kecemburuan sosial dalam bimbingan.

### **3. Siklus II**

Kenyataan pada siklus I pembelajaran STAD dengan strategi ARIAS dalam proses pembelajaran matematika masih kurang dan belum maksimal. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh dari lembar observasi belum memuaskan.

Untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa perlu dirancang kembali suatu tindakan pada siklus II. Tindakan utama pada siklus I tetap dipertahankan pada siklus II yaitu penerapan pembelajaran STAD dengan strategi ARIAS dalam pembelajaran matematika. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### **a. Persiapan**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2010, pertemuan kedua pada tanggal 28 Juli 2010. Siklus II merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran STAD dengan strategi ARIAS menggunakan ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemberian tugas.

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah mempersiapkan RPP 3 dan RPP 4, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi motivasi belajar siswa. Penggunaan waktu pembelajaran perlu diatur sebaiknya agar pencapaian materi sesuai dengan yang direncanakan. Tujuan pembelajaran lebih dijelaskan lagi pada siswa sebelum pembelajaran dimulai.

## **b. Pelaksanaan**

### **1) Pertemuan Pertama ( Rabu, 21 Juli 2010 )**

Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran membahas tentang perkalian bilangan bulat menggunakan sifat-sifatnya yang berpedoman pada RPP-3 (Lampiran B<sub>3</sub>) dengan menggunakan LKS-3 (Lampiran C<sub>3</sub>) dan soal evaluasi.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru melakukan tanya jawab mengenai perkalian bilangan yang telah dipelajari, pada aktifitas ini ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan siswa yang tahu jawabannya segera menunjuk tangan untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian guru memotivasi siswa dengan memberi contoh pelajaran yang akan dipelajari tentang manfaatnya terhadap kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, guru menyajikan informasi singkat mengenai materi yang akan dipelajari, pada aktifitas ini beberapa siswa terlihat main-main, dan guru menegur siswa lebih tegas. Kemudian guru mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok yang telah dibentuk, dilanjutkan dengan guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa. Siswa diperintahkan untuk mengerjakan LKS yang telah dibagikan kemudian guru membimbing siswa dengan cara berkeliling dan guru memberi pujian terhadap kelompok yang menyelesaikan LKS dengan cepat. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di

depan kelas dan guru memberi penguatan verbal. Kemudian guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang dipelajari kemudian guru memberi soal evaluasi kepada siswa untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa.

Berdasarkan pengamatan, proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II masih ada kekurangan, diantaranya pada saat guru membimbing siswa dalam kesimpulan, masih ada siswa yang sibuk dengan hal yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran.

## **2) Pertemuan Kedua ( Rabu, 28 Juli 2010 )**

Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran membahas tentang pembagian bilangan bulat menggunakan sifat-sifatnya yang berpedoman pada RPP-4 (Lampiran B<sub>4</sub>) dengan menggunakan LKS-4 (Lampiran C<sub>4</sub>) dan soal evaluasi.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru melakukan tanya jawab mengenai pembagian bilangan yang telah dipelajari, pada aktifitas ini ada siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Kemudian guru memotivasi siswa dengan memberi contoh pelajaran yang akan dipelajari tentang manfaatnya terhadap kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, guru menyajikan informasi singkat mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian guru mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok yang telah dibentuk, dilanjutkan dengan guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa. Siswa diperintahkan

untuk mengerjakan LKS yang telah dibagikan kemudian guru membimbing siswa dengan cara berkeliling dan guru memberi pujian terhadap kelompok yang menyelesaikan LKS dengan cepat. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan guru memberi penguatan verbal. Kemudian guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang dipelajari kemudian guru memberi soal evaluasi kepada siswa untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa.

Berdasarkan pengamatan, proses pembelajaran pertemuan kedua siklus II ini paling baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Siswa serius dalam menerapkan pembelajaran STAD dengan strategi ARIAS.

### **c. Observasi**

Pada bagian ini dibahas pengumpulan data dan analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran siklus II.

#### **1) Pengumpulan Data**

Data pada siklus II dikumpulkan dengan pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada siklus II selama proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS.

#### **2) Hasil Analisis Data**

Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan aktivitas guru dan pengamatan motivasi belajar siswa.



**a) Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Aktivitas guru pada siklus II lebih baik dibandingkan siklus I.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.8 :

**Tabel IV.10.**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

NO	Aktifitas yang Diamati	Alternatif Penilaian					
		Pertemuan Pertama			Pertemuan Kedua		
		B	CB	KB	B	CB	KB
1	Melakukan apersepsi tentang materi yang telah lalu yaitu tentang persamaan linear satu variabel	3			3		
2	Memotivasi siswa dengan memberikan contoh dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari	3			3		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		2		3		
4	Menyajikan informasi singkat tentang materi yang akan dipelajari dengan variasi gaya mengajar		2		3		
5	Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang telah ditentukan		2		3		
6	Membagikan LKS kepada setiap siswa	3			3		
7	Memonitor dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS serta memberikan pujian kepada kelompok yang dapat menyelesaikan LKS dengan cepat		2			2	
8	Meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya		2			2	
9	Memberikan penguatan secara verbal		2		3		
10	Memberikan evaluasi kepada siswa		2		3		
11	Menjelaskan kembali jawaban soal yang dianggap sulit oleh siswa		2			2	
12	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi		2		3		
Jumlah		9	18	0	27	6	0
Skor Total		27			33		
Rata-rata		30					
Kriteria		Baik					

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Berdasarkan tabel IV.8, aktivitas guru pada siklus II sudah dapat dikatakan baik. Jumlah kegiatan guru pada siklus II yaitu sebanyak 24 aktivitas, pada pertemuan pertama siklus II aktivitas yang dilakukan dengan baik yaitu sebanyak 3 aktivitas, dan pada pertemuan kedua sebanyak 9 aktivitas. Sedangkan aktivitas yang dilakukan dengan

cukup baik, pada pertemuan pertama siklus II sebanyak 9 aktivitas dan pada pertemuan kedua sebanyak 3 aktivitas. Observasi aktivitas guru pada siklus II ini sudah sangat sesuai dengan yang diharapkan, sehingga peneliti menghentikan penelitian pada siklus II ini.

#### b) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Observasi aktivitas siswa pada siklus II dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang diobservasi sebanyak 12 aktivitas yang relevan dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru. Lebih jelasnya hasil observasi aktivitas siswa dapat diketahui pada tabel IV.11:

**Tabel IV.11.**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I Siklus II**

NO	Kode Sampel	Indikator												Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Siswa 001	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	28	baik
2	Siswa 002	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	cukup baik
3	Siswa 003	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	25	cukup baik
4	Siswa 004	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	29	baik
5	Siswa 005	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	27	cukup baik
6	Siswa 006	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25	cukup baik
7	Siswa 007	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	29	baik
8	Siswa 008	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	27	cukup baik
9	Siswa 009	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	28	baik
10	Siswa 010	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	26	cukup baik
11	Siswa 011	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	29	baik
12	Siswa 012	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	27	cukup baik
13	Siswa 013	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	25	cukup baik
14	Siswa 014	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	26	cukup baik
Jumlah		35	30	33	30	31	31	32	31	30	29	34	31	377	
Rata-rata (%)		83.3	71.4	78.6	71.4	73.8	73.8	76.2	73.8	71.4	69.0	81.0	73.8	74.8	cukup baik

Sumber : Data olahan penelitian 2011

Berdasarkan tabel IV.11, dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase tertinggi adalah pada indikator 1 yaitu siswa

memperhatikan guru dalam menyampaikan apersepsi terhadap materi yang telah lalu sebesar 83,3% sedangkan rata-rata persentase terendah adalah pada indikator 10 yaitu siswa mengerjakan evaluasi yang telah disediakan oleh guru sebesar 69%. Adapun aktivitas siswa pada pertemuan II siklus II dapat dilihat pada tabel IV.12:

**Tabel IV.12.**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II Siklus II**

NO	Kode Sampel	Indikator												Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Siswa 001	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	baik
2	Siswa 002	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	32	baik
3	Siswa 003	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	34	baik
4	Siswa 004	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	31	baik
5	Siswa 005	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	34	baik
6	Siswa 006	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	34	baik
7	Siswa 007	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	33	baik
8	Siswa 008	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	31	baik
9	Siswa 009	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	32	baik
10	Siswa 010	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	30	baik
11	Siswa 011	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	32	baik
12	Siswa 012	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	31	baik
13	Siswa 013	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35	baik
14	Siswa 014	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	32	baik
Jumlah		40	37	38	39	38	38	37	39	37	38	39	36	456	
Rata-rata (%)		95.2	88.1	90.5	92.9	90.5	90.5	88.1	92.9	88.1	90.5	92.9	85.7	90.5	baik

Sumber : Data olahan penelitian 2011

Pada pertemuan II siklus II dapat terlihat bahwa yang memiliki rata-rata persentase tertinggi yaitu pada indikator 1 sebesar 95,2% yaitu siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan apersepsi terhadap materi yang telah lalu. Pada pertemuan II siklus II merupakan aktivitas yang sesuai dengan yang diharapkan yang mana ketercapaian secara klasikal mencapai 75%.

**c) Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa**

Siklus II terdiri dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel IV.9 :

**Tabel IV.13.**  
**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II**

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	37	66.1	45	80.4	41	73.2
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	39	69.6	46	82.1	43	75.9
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	38	67.9	48	85.7	43	76.8
4	Adanya penghargaan dalam belajar	39	69.6	48	85.7	44	77.7
6	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	35	62.5	42	75.0	39	68.8
7	Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik	40	71.4	48	85.7	44	78.6
<b>Jumlah</b>		228	407.1	277	494.6	252.5	450.9
<b>Rata-rata</b>		38.0	67.9	46.2	82.4	42.1	75.1

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dilihat dari tabel IV.9, motivasi belajar siswa meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua yaitu 67.9% menjadi 82.4%, sehingga disimpulkan bahwa siswa sudah termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan siswa sudah terbiasa dengan cara belajar melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS.

Analisis hasil observasi peningkatan motivasi belajar siswa setiap indikator pada pertemuan pertama, dan pertemuan kedua siklus II diuraikan berikut ini.

Pada pertemuan pertama persentase siswa adanya hasrat dan keinginan berhasil sebesar 66.1%, sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 80.4%. Peningkatan ini terjadi karena adanya keinginan dan

motivasi dari siswa untuk berhasil. Pada tahap adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, pada pertemuan pertama sebesar 69.6% dan pada pertemuan kedua sebesar 82.1%. Hal ini disebabkan oleh siswa terdorong untuk meningkatkan hasil belajar.

Adanya harapan dan cita-cita masa depan, pada pertemuan pertama 67.9% dan pada pertemuan kedua sebesar 85.7%. Pada tahap ini mengalami peningkatan disebabkan oleh siswa harus bisa meraih cita-cita yang diinginkan. Pada tahap adanya penghargaan dalam belajar, pada pertemuan pertama 69.6% dan pertemuan kedua 85.7%. Hal ini disebabkan oleh sebagian siswa sudah mulai kreatif untuk mengetahui pengetahuan yang telah diberikan untuk mendapatkan penghargaan.

Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, pada pertemuan pertama 62.5% dan pertemuan kedua 75.0%. Terjadi peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, hal ini disebabkan oleh keinginan siswa yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik, pada pertemuan pertama 71.4% dan pertemuan kedua 85.7%. Hal ini, terjadi karena siswa telah memahami masalah-masalah yang dihadapinya.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika pada setiap siklus. Walaupun ada beberapa siswa yang mengalami penurunan atau tidak ada peningkatan. Namun secara klasikal terdapat peningkatan yang baik dalam hal motivasi belajar matematika siswa.
- 2) Siswa mampu bekerja sama dengan baik bersama teman sekelompoknya
- 3) Siswa telah terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS

Pada siklus II, perencanaan merupakan perbaikan dari siklus I dan juga melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS. Siklus II menunjukkan pelaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS sudah stabil. Siswa sudah mulai menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran. Keaktifan ditunjukkan dengan kegiatan yang dilakukan siswa, baik fisik maupun psikis sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS.

### **C. Pembahasan**

Motivasi belajar siswa rata-rata siklus I mengalami peningkatan. Motivasi belajar siswa dianalisis berdasarkan pengamatan melalui lembar observasi. Rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I dan rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus II meningkat. Peningkatan yang terjadi hampir pada semua indikator motivasi yang diamati. Untuk lebih jelasnya rata-rata siklus I dapat dilihat pada tabel IV.10.

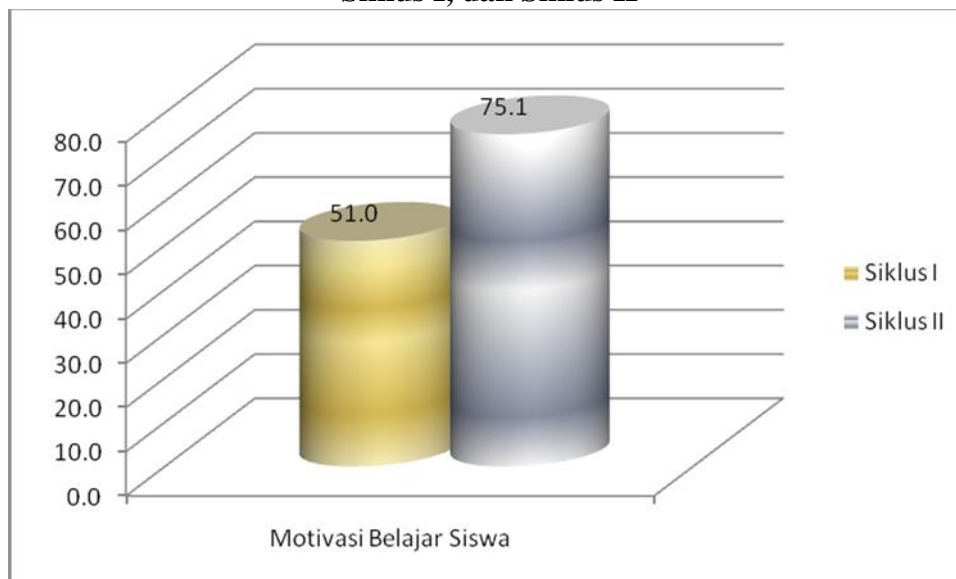
**Tabel IV.14.**  
**Rekapitulasi Rata-Rata Motivasi Belajar Siswa**

NO	INDIKATOR	SIKLUS I		SIKLUS II		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa mencari dan memberikan informasi dari berbagai buku sumber.	29	51.8	41	73.2	35	62.5
2	Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.	27	48.2	43	75.9	35	62.1
3	Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.	30	52.7	43	76.8	36	64.7
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	29	50.9	44	77.7	36	64.3
5	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	28	49.1	39	68.8	33	58.9
6	Siswa memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal	30	53.6	44	78.6	37	66.1
Jumlah		171.5	306.3	252.5	450.9	212	378.6
Rata-rata		28.6	51.0	42.1	75.1	35.3	63.1
		Cukup Baik		Baik			

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Perbandingan rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I dan II juga dapat dilihat pada gambar histogram ini:

**Gambar 1**  
**Gambar Histogram Motivasi Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II**



Dari tabel IV.10, dapat dilihat peningkatan-peningkatan indikator pada motivasi belajar siswa, yang mana rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 51.0% dan pada siklus II 75.1%. Motivasi belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II meningkat hampir pada setiap indikator yang diamati. Peningkatan yang terjadi karena dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS, siswa dituntut bukan hanya menyelesaikan tugas secara individu tetapi juga bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk menyelesaikan evaluasi. Siswa harus aktif berdiskusi dengan kelompok. Siswa aktif menyampaikan pendapat dan mempertahankan pendapat yang dianggap benar.

Secara umum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 010 Pulau Deras Pasar Baru Pangean. Selain hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas kelas V SDN 010 Pulau Deras Pasar Baru Pangean, hasil penelitian ini juga terdapat kelemahan adalah pada pertemuan pertama dan kedua peneliti belum bisa mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan tertib. Model pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I belum dapat dilaksanakan keseluruhan kegiatannya, hal ini disebabkan peneliti belum dapat menggunakan waktu yang tersedia sebaik mungkin. Waktu yang tersedia hanya dihabiskan pada saat kegiatan kelompok.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi ARIAS dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 010 Pulau Deras Pasar Baru Pangean. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi ARIAS berdasarkan prinsip belajar aktif, siswa dituntut tidak hanya menerima apa yang diberikan kepadanya tetapi harus giat dan aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan kepadanya dalam bentuk soal dan jawaban. Sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator agar siswa dapat merumuskan atau menyimpulkan masalah yang dihadapinya

Penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan antara lain:

1. Guru lebih memperhatikan penggunaan waktu agar pelaksanaan sesuai dengan perencanaan
2. Guru belum bisa mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan tertib
3. Dalam membimbing siswa, guru tidak merata sehingga tidak semua siswa yang dapat dibimbing

## **B. Saran**

Dengan memperhatikan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan strategi ARIAS dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut.

1. Dalam menerapkan strategi ARIAS dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru sebaiknya lebih baik dalam perencanaan agar waktu yang digunakan dalam pelaksanaan sesuai dengan perencanaan.
2. Dalam menerapkan strategi ARIAS dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebaiknya guru dapat mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan tertib dan serius, apabila masih terdapat siswa yang kurang serius hendaknya guru memberi teguran kepada siswa.
3. Guru lebih merata dalam membimbing siswa sehingga tidak ada kecemburuan sosial dalam bimbingan
4. Bagi peneliti lain, penerapan strategi ARIAS dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan pada materi pokok lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Pusat Kurikulum, 2006
- Depdiknas, *Perangkat Pembelajaran untuk SD/MI Kls 1 s/d 6*, Pekanbaru: KKG Penjas Orkes, 2006
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: P2LPTK, 1989
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi aksara, 2004
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2004
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Slavin, Robert E, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 8
- Sondang P, *Siagian, Motivasi dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Sopah, Djamarah, Penerapan Model Pembelajaran ARIAS, <http://www.Depdiknas.go.id/jurnal>. 1999.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Surya, *Kapita Selekta Pendidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002